

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu menggambarkan penerapan terapi oksigen nasal kanul pada pasien asma bronkial yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara. Studi kasus ini menggunakan asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas pada pasien asma bronkial.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian adalah subjek yang disetujui untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah Tn. S dengan diagnosa medis Asma Bronkial di Ruang Fresia 3 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan asma bronkial dengan mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif

2. Kriteria Eksklusi

- a. Klien yang tidak mempunyai Gangguan pernapasan
- b. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan di Rumah Sakit

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Hasil |
|--------------------------------------|--|---|
| Penerapan terapi oksigen nasal kanul | Terapi oksigen nasal kanul adalah pemberian oksigen menggunakan alat berbentuk | Dilakukan Sesuai <i>standar operasional procedure</i> |

| | | |
|-------------------------------------|--|---|
| | selang fleksibel dengan dua ujung kecil (prong) yang dimasukkan ke dalam lubang hidung pasien untuk mengurangi kerja napas atau sesak, meningkatkan kadar oksigen darah. Aliran oksigen yang diberikan biasanya 1-6 liter per menit (LPM). | (SOP) terapi oksigen nasal kanul |
| Bersihkan jalan napas tidak efektif | Bersihkan jalan napas tidak efektif adalah kondisi klien dimana pasien tidak mampu membersihkan jalan napasnya secara adekuat dari lendir, secret. Sehingga mengganggu pertukaran udara dan ventilasi | Bersihkan jalan napas tidak efektif L.01001 tingkat bersihan jalan napas meningkat dengan kriteria hasil: a. Pola napas membaik b. Frekuensi napas membaik c. Produksi sputum menurun d. Dispnea menurun e. Mengi menurun f. Ronkhi menurun |

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan untuk Karya Tulis Ilmiah ini sebagai berikut:

1. Format pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data pasien.
2. Tindakan oksigen nasal kanul sesuai standar operasional prosedur (SOP) terlampir. Untuk alat yang digunakan pada melakukan proses asuhan keperawatan: Tabung oksigen lengkap dengan flow meter dan humidifire, kanula nasal sesuai dengan ukuran, cutton bad, bengkok, tisu, tensimeter, jam tangan, stetoskop.

Lembar observasi untuk mendokumentasikan respon fisik dan psikologis pasien yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu model *checklist*. Daftar pertanyaan terdiri dari: Pola napas membaik, Frekuensi napas membaik, Produksi sputum menurun, Dispnea menurun, Mengi menurun, Ronkhi menurun yang masing-masing penilaian mendapatkan skor dari 1 sampai 5. Berikut ini model lembar observasi yang digunakan:

Tabel 3.2 Model Lembar Observasi

| Hari, tanggal & jam | Tindakan | Kriteria hasil | Kondisi sebelum tindakan | Jam pemantauan | Kondisi setelah tindakan |
|---------------------|----------|-------------------------|--------------------------|----------------|--------------------------|
| | | Pola napas membaik | | | |
| | | Frekuensi napas membaik | | | |
| | | Produksi sputum menurun | | | |
| | | Dispnea menurun | | | |
| | | Mengi menurun | | | |
| | | Ronki menurun | | | |

Keterangan:

- a. √ : Dilakukan pemantauan oksigen nasal kanul
- b. Skor 1 : Kondisi klien memburuk
- c. Skor 2 : Kondisi klien mengalami cukup peningkatan ke kondisi baik dibanding kondisi sebelumnya
- d. Skor 3 : Kondisi klien sedang
- e. Skor 4 : Kondisi klien membaik (mendekati normal)
- f. Skor 5 : Kondisi klien normal.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan studi kasus sebagai berikut:

1. Wawancara

Dilakukan kepada keluarga dan pasien, dengan mengisi format pengkajian dan didapatkan data: identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit terlebih dahulu, riwayat penyakit keluarga, factor predisposisi, psikologi dan lain lain.

2. Observasi

Observasi yaitu mengamati perubahan status kesehatan klien dengan memperhatikan tanda dan gejala pada klien dengan asma bronkial dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu seperti wheezing, mengi, produksi sputum menurun, batuk efektif meningkat, dll.

3. Pemeriksaan Fisik

Peneliti melakukan pemeriksaan *head to toe* yang digunakan untuk menentukan data objektif pada pasien. Teknik yang dilakukan pada pemeriksaan pasien adalah inspeksi, palpasi, Perkusi, dan auskultasi.

4. Studi Dokumentasi

Penulis memperoleh data dan informasi dari status pasien

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

- a. Mengajukan peminatan karya tulis ilmiah ke asal Pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang Prodi D-III Keperawatan Kotabumi.
- b. Penulis melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing terkait peminatan yang di tentukan.
- c. Meminta surat pengantar penelitian kebagian akademik.
- d. Mengantarkan surat penelitian ke lokasi penelitian (Rumah Sakit Umum Handayani).
- e. Meminta izin ke Kepala Ruang Fresia 3 Lantai 3 Rumah Sakit Umum Handayani.
- f. Mendatangi responden serta keluarga dan Penulis menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan penelitian kepada keluarga.
- g. Keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Penulis melakukan pengkajian kepada pasien/keluarga menggunakan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi.
- b. Penulis merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien adalah bersihan jalan napas tidak efektif
- c. Penulis membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada pasien.
- d. Menyiapkan alat untuk melakukan tindakan penerapan oksigen nasal kanul
- e. Melakukan penerapan oksigen nasal kanul sesuai dengan standar operasional prosedur
- f. Melakukan evaluasi selama 3 hari dilakukannya terapi oksigen nasal kanul
- g. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan penerapan oksigen nasal kanul.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Fresia 3 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai dari tanggal 12 sampai 14 Maret 2025.

H. Analisis Dan Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, dan tindakan pemberian oksigen nasal kanul dianalisis secara deskriptif. Proses analisis dilakukan dengan menyusun data berdasarkan langkah-langkah proses keperawatan, yaitu mulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi. Setelah dianalisis, data disajikan dalam bentuk uraian yang menjelaskan kondisi pasien sebelum, selama, dan sesudah diberikan intervensi pemberian oksigen nasal kanul. Penyajian ini disusun secara runtut agar memudahkan pemahaman terhadap proses pemberian asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).

Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, hal-hal yang berkaitan dengan penerapan oksigen nasal kanul, sebelum melaksanakan studi kasus ini klien telah bersedia menjadi responden dan telah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).

Data tentang penerapan oksigen nasal kanul dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan pendidikan, Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien. Data penelitian dirahasiakan, hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan hasil tidak disebarluaskan.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*).

Peneliti melakukan tindakan oksigen nasal kanul dengan adil dan sesuai tanpa membedakan agama, suku, ras.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*).

Peneliti melakukan tindakan oksigen nasal kanul dengan meminimalisir dampak negative/risiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien. Menghentikan tindakan apabila reaksi yang tidak sesuai dengan tindakan penerapan oksigen nasal kanul. Peneliti melakukan penerapan oksigen nasal kanul sesuai *standar operasional prosedur* (SOP).